

Membangun Kapasitas Pokdarwis: Pelatihan Pengelolaan Wisata Interaktif Dam Kembar yang Berkelanjutan di Desa Ajung

Muhammad Zuama Al Amin ^{1*}, Nurul Hadits ², Silvi Maulani ³, Fahrobby Adnan ⁴

^{1,2} Information Technology Study Program, Universitas Jember, Indonesia

³ Computer Science Study Program, Universitas Jember, Indonesia

⁴ Information Systems Study Program, Universitas Jember, Indonesia

Email: 212410102032@mail.unej.ac.id ^{1*}, 222410102043@mail.unej.ac.id ², 212410103058@mail.unej.ac.id ³, fahrobby@unej.ac.id ⁴

Article history:

Received September 20, 2024.

Revised October 18, 2024.

Accepted October 24, 2024.

Abstract

Tourism is a potential sector that can drive local economic growth, especially in rural areas that are rich in natural and cultural beauty. Ajung Village, with ecotourism potential in the Twin Dam Tourism area, has formed a Pokdarwis (Tourism Awareness Group) to manage and develop the tourist destination. To support effective tourism management and promotion, training and capacity building for Pokdarwis was conducted, which included tourism management and the application of digital technology. The training activities included an introduction to the Widamar ecotourism concept, promotion strategies, and the use of technology such as websites and augmented reality. The results showed a significant increase in Pokdarwis' understanding, with the average post-test score increasing compared to the pre-test, indicating that the training was successful in improving Pokdarwis' knowledge and skills in tourism management and promotion. The implementation of digital technology in tourism promotion also provides added value in efforts to attract tourists to Ajung Village.

Keywords:

Ajung Village; Ecotourism; Tourism Management; Pokdarwis; Twin Dam Interactive Tour.

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor potensial yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan keindahan alam dan budaya. Desa Ajung, dengan potensi ekowisata di Wisata Interaktif Dam Kembar, telah membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata tersebut. Untuk mendukung pengelolaan dan promosi wisata yang efektif, dilakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas Pokdarwis yang mencakup manajemen wisata dan penerapan teknologi digital. Kegiatan pelatihan ini meliputi pengenalan konsep ekowisata Widamar (Wisata Interaktif Dam Kembar), strategi promosi, serta pemanfaatan teknologi seperti website dan Augmented Reality. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman Pokdarwis yang signifikan, dengan rata-rata skor post-test meningkat dibandingkan pre-test, menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pokdarwis dalam pengelolaan dan promosi wisata. Implementasi teknologi digital dalam promosi wisata juga memberikan nilai tambah dalam upaya menarik wisatawan ke Desa Ajung.

Kata Kunci:

Desa Ajung; Ekowisata; Pelatihan; Pokdarwis; Wisata Interaktif Dam Kembar.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan keindahan alam dan budaya (Adiyanto & Supriatna, 2018). Pariwisata juga telah menjadi elemen kunci dalam perkembangan ekonomi suatu negara, dan merupakan pilihan utama dalam pengembangan wilayah. Desa Ajung merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalisat. Desa tersebut memiliki potensi unggulan dalam bidang ekowisata, terutama di area Dam Kembar. Ekowisata sendiri merupakan jenis pariwisata yang mengutamakan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal, dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan program pemanfaatan wisata di area Dam Kembar, yang mengintegrasikan aktivitas ekonomi di dalamnya tanpa merusak kelestarian lingkungannya.

Dam Kembar memiliki 3 aliran sungai dimana salah satunya berpotensi digunakan sebagai wahana air dengan lingkungan sekitar yang asri berupa pemandangan sawah serta pepohonan rindang, menjadikan udara di sekitarnya menjadi sejuk. Hal ini menciptakan suasana yang cocok untuk kegiatan rekreasi dan bersantai. Selain itu, lokasinya yang strategis dan akses jalan yang mudah membuat potensi pengembangan wisata di area ini semakin menjanjikan. Di Area Dam Kembar juga terdapat rintisan wisata dengan nama Wisata Interaktif Dam Kembar yang menjadikan desa wisata ke-2 di Kecamatan Kalisat. Widamar, atau Wisata Interaktif Dam Kembar, adalah destinasi wisata rintisan yang terletak di Desa Ajung. Tempat ini menawarkan suasana alam yang tenang dan asri, serta menghadirkan pengalaman unik dengan mengintegrasikan konsep ekowisata. Widamar memiliki tiga atraksi utama yang memberikan pengalaman mendalam bagi para pengunjung.

Yang pertama adalah Pasar Rasa, yang menjadi jantung ekonomi dari wisata Widamar. Di sini, pengunjung dapat menikmati beragam kuliner lokal yang autentik, mulai dari hidangan tradisional khas desa hingga makanan ringan yang diolah dari bahan-bahan alami hasil pertanian setempat. Deretan kios sederhana yang terbuat dari bambu menambah sentuhan kearifan lokal dan ramah lingkungan. Pasar Rasa tidak hanya menjadi tempat bersantap, tetapi juga berfungsi sebagai platform bagi warga desa untuk memperkenalkan budaya dan tradisi lokal mereka. Partisipasi warga dalam aktivitas wisata ini secara langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Selain Pasar Rasa, Mini Tubing menawarkan pengalaman petualangan yang menyenangkan, terutama bagi anak-anak berusia 5 hingga 12 tahun. Pengunjung dapat meluncur di atas sungai kecil yang mengalir di antara hamparan sawah hijau dan pepohonan rindang, menciptakan suasana yang sejuk dan menyegarkan. Aktivitas ini menjadi favorit bagi mereka yang menyukai kegiatan outdoor, karena tidak hanya memberikan sensasi seru, tetapi juga mempererat hubungan pengunjung dengan alam.

Atraksi ketiga adalah Area Outbound, yang menyediakan beragam kegiatan seru dan menantang bagi anak-anak dalam rentang usia yang sama. Terletak di tengah rimbunnya pepohonan, area ini menawarkan aktivitas seperti jembatan gantung, ayunan, dan spider web yang dirancang untuk melatih koordinasi fisik, mental, dan kerjasama tim. Pengunjung dapat menikmati petualangan yang mendidik sekaligus menghibur, sambil menikmati suasana alami yang penuh tantangan.

Selain ketiga atraksi utama tersebut, Widamar juga memiliki Rumah Pohon yang memungkinkan pengunjung melihat pemandangan luas Dam Kembar dari ketinggian. Terdapat juga spot foto yang dirancang dengan indah, menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk mengabadikan momen berharga di tengah alam yang asri. Secara keseluruhan, Widamar tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang menyenangkan, tetapi juga berkomitmen untuk melestarikan lingkungan dan memberdayakan masyarakat lokal.

Keberhasilan Desa Ajung sebagai Desa Ekowisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alamnya, tetapi juga oleh partisipasi aktif serta kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata secara efektif. Partisipasi masyarakat, secara umum, mengacu pada hak untuk terlibat aktif dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan (Dewi et al., 2013). Untuk mendukung pengelolaan wisata, Desa Ajung telah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata, memiliki peran penting dalam pengembangan dan promosi pariwisata di berbagai desa di Indonesia. Namun, banyak Pokdarwis yang masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola destinasi wisata secara efektif dan mempromosikannya kepada wisatawan (Sudipa et al., 2010). Komposisi Pokdarwis di Desa Ajung terdiri dari anggota karang taruna dan ibu-ibu PKK. Pokdarwis berperan sebagai motor penggerak dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penerapan praktik pariwisata yang bertanggung jawab. Selain itu, pengelolaan destinasi wisata di desa ini memainkan peran penting dalam memajukan ekonomi lokal (Suryadee et al., 2022; Safitri et al., 2021).

Dalam upaya memaksimalkan potensi Wisata Interaktif Dam Kembar (Widamar) di era modern, penerapan teknologi digital menjadi sangat penting. Teknologi digital tidak hanya memungkinkan promosi yang lebih luas dan efisien, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas layanan wisata. Pengalaman pariwisata yang mengintegrasikan teknologi digital seperti augmented reality, virtual reality, dan realitas campuran membuka peluang untuk interaksi secara online maupun offline, sehingga menciptakan inovasi baru dalam industri pariwisata (Hani dan Kombang, 2023). Meskipun demikian, ketika teknologi imersif seperti VR dan AR diadopsi dalam sektor pariwisata, fungsi utamanya adalah memperkaya pengalaman pengunjung di lokasi wisata (Tom dan Caroline, 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas Pokdarwis dalam

pengelolaan wisata serta pemanfaatan teknologi digital merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, pelatihan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan teknologi kepada masyarakat, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di dunia pariwisata yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

Dengan demikian, pelatihan yang diberikan kepada Pokdarwis tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajemen wisata, tetapi juga untuk memperkenalkan teknologi digital sebagai alat strategis dalam promosi dan pengelolaan wisata. Inovasi ini diharapkan dapat memperkuat daya saing Wisata Interaktif Dam Kembar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ajung.

2. METODE

2.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PPK ormawa BEM Fasilkom UNEJ ini menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan pelatihan yang komprehensif. Tiga metode utama yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan evaluasi, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Pokdarwis dalam mengelola Wisata Interaktif Dam Kembar.

2.1.1. Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam penyampaian ilmu atau informasi (Wirabumi, 2020). Metode ceramah sendiri digunakan untuk memberikan pemahaman teoretis kepada peserta terkait manajemen wisata dan pemanfaatan teknologi digital, seperti augmented reality (AR). Selain itu, metode ini juga memberikan sesi praktik cara menggunakan augmented reality, kemudian juga memberikan tips-tips membuat video promosi yang menarik. Melalui metode ini, peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai konsep ekowisata, strategi promosi, dan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan wisata. Teknologi AR diperkenalkan sebagai inovasi yang mampu meningkatkan daya tarik wisatawan dan memberikan pengalaman interaktif di Wisata Interaktif Dam Kembar. Pemilihan metode ceramah didasarkan pada efektivitasnya dalam menyampaikan materi secara sistematis, yang penting bagi peserta dengan latar belakang yang belum terbiasa dengan teknologi digital.

2.1.2. Diskusi

Metode diskusi merupakan teknik penyampaian informasi di mana peserta dihadapkan pada sebuah masalah, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan yang menimbulkan permasalahan, untuk didiskusikan dan diselesaikan secara bersama-sama (Irwan et al., 2018). Pada implementasinya metode ini dilakukan untuk memberikan ruang bagi peserta berbagi pandangan, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam dialog antaranggota Pokdarwis. Diskusi ini juga melibatkan perangkat desa dan masyarakat lainnya dalam perencanaan pengembangan wisata. Salah satu topik yang dibahas dalam diskusi adalah strategi implementasi AR dan teknologi digital lainnya, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya di lingkungan lokal. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk memperdalam pemahaman, memecahkan masalah secara kolektif, dan memperkuat sinergi antaranggota dalam pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

2.1.3. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan pelatihan (Rahmawati et al., 2021). Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test guna mengukur keberhasilan pelatihan. Instrumen evaluasi berupa serangkaian pertanyaan yang mengukur pemahaman peserta tentang manajemen wisata dan teknologi digital sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi memberikan data kuantitatif mengenai peningkatan pengetahuan peserta dan menjadi tolok ukur keberhasilan metode pelatihan. Selain itu, evaluasi berfungsi sebagai umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan di masa mendatang. Metode evaluasi dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif tentang peningkatan kompetensi peserta dan memastikan pelatihan berdampak jangka panjang. Penggunaan pre-test dan post-test juga memperkuat validitas hasil pelatihan.

Dengan integrasi metode ceramah, diskusi, dan evaluasi, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas Pokdarwis, serta memperkuat pemahaman mereka dalam memanfaatkan teknologi digital, termasuk AR, untuk meningkatkan daya tarik wisata di Dam Kembar. Selain itu untuk memastikan keberlanjutan program, direncanakan adanya sesi monitoring lanjutan setiap enam bulan yang difokuskan pada peningkatan teknologi promosi berbasis digital, seperti pembaruan website dan penggunaan media sosial. Selain itu, kemitraan dengan perguruan tinggi dan sektor swasta akan terus dijalin untuk mendukung pengembangan kompetensi Pokdarwis.

2.2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 3 hari, yakni: 26 Agustus 2024, 27 Agustus 2024, dan 28 Agustus 2024,:

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Tanggal		
		26Agustus 2024	27 Agustus 2024	28 Agustus 2024
1	Persiapan			
2	Pelaksanaan Pelatihan			
3	Penutupan			

2.3. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Desa Ajung, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Tepatnya di Balai Desa Ajung.



Gambar 1. Balai Desa Ajung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim PPK Ormawa BEM Fasilkom UNEJ dengan persiapan yang matang untuk memastikan efektivitas pelatihan. Sebelum pelatihan dimulai, tim telah melakukan riset mendalam dan wawancara dengan berbagai pihak terkait seperti program studi Pariwisata di Universitas Jember. Tujuan dari riset ini adalah untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan selama pelatihan benar-benar relevan dan aplikatif untuk kebutuhan Pokdarwis Desa Ajung.

Tim PPK ormawa BEM Fasilkom juga menjalin diskusi intensif dengan program studi pariwisata UNEJ untuk menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik Pokdarwis. Diskusi ini melibatkan pemilihan topik yang berfokus pada aspek-aspek krusial dalam pengelolaan wisata, seperti pemanfaatan teknologi digital, strategi promosi, dan manajemen sumber daya. Dengan demikian, materi pelatihan tidak hanya mencakup teori-teori dasar, tetapi juga dilengkapi dengan pendekatan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam konteks desa mereka.

Proses persiapan ini memastikan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya sesuai dengan perkembangan terkini di bidang pariwisata dan manajemen wisata, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh Pokdarwis Desa Ajung. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan peserta dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan mempromosikan wisata Dam Kembang secara efektif, serta meningkatkan daya tarik wisata desa mereka.

Dengan persiapan yang teliti dan pelaksanaan yang terstruktur, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan wisata di Desa Ajung dan meningkatkan kapasitas serta kemampuan Pokdarwis dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata mereka.

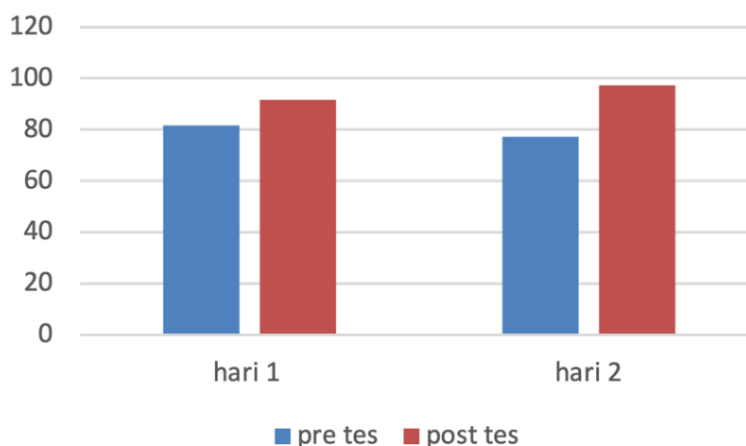


Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Pokdarwis

Pada pelaksanaan pengabdian, tim menyelenggarakan pelatihan mengenai manajemen dan pengelolaan wisata. Pemateri dari tim PPK ormawa BEM Fasikom memulai dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang konsep wisata. Setelah itu, disampaikan materi tentang konsep Widamar, mulai dari nama, wahana, hingga teknologi yang digunakan. Pemateri juga membahas cara manajemen wisata yang efektif, termasuk penjelasan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan wisata, seperti ticketing, pencatatan keuangan, perawatan fasilitas, hingga pengecekan kelayakan. Selain itu, dijelaskan pula tugas pokok dari setiap divisi dalam Pokdarwis. Setelah pemaparan materi, sesi post-test dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari skor *pre-test* sebesar 82% menjadi 92% setelah pelatihan.

Selain pelatihan manajemen, tim juga memberikan pelatihan dan bimbingan mengenai promosi wisata serta implementasi teknologi digital. Materi diawali dengan pre-test, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai strategi promosi wisata yang tepat. Peserta diajarkan tips dan trik membuat video promosi yang efektif dan mudah dipahami. Pemateri juga memperkenalkan teknologi digital, seperti website Widamar dan penggunaan augmented reality sebagai bagian dari promosi wisata. Peserta kemudian diminta mempraktikkan teknologi *augmented reality* tersebut.

Sesi *post-test* kembali dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor pre-test rata-rata sebesar 77% meningkat menjadi 97% setelah pelatihan, yang menunjukkan keberhasilan pelatihan ini dalam meningkatkan pemahaman Pokdarwis mengenai manajemen wisata serta pemanfaatan teknologi digital dalam promosi wisata.

Gambar 3. Statistik Hasil *Pre test* dan *Post test* Pokdarwis Widamar

3.2. Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ajung, yang terdiri dari 15 anggota. Pokdarwis ini mencakup berbagai elemen masyarakat, seperti Karang Taruna yang mewakili pemuda desa, serta ibu-ibu PKK yang berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Perangkat desa juga turut dilibatkan dalam pelatihan ini, bertindak sebagai organisasi yang menaungi Pokdarwis, memastikan keberlanjutan dan keselarasan program dengan kebijakan desa.

4. KESIMPULAN

Pelatihan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas dan pemahaman Pokdarwis Desa Ajung dalam pengelolaan wisata serta pemanfaatan teknologi digital untuk promosi. Rangkaian pelatihan yang didahului dengan riset dan diskusi bersama para ahli serta kolaborasi dengan program studi Pariwisata UNEJ, berhasil menyusun materi yang relevan dan aplikatif. Peningkatan pemahaman peserta terbukti melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, di mana skor rata-rata meningkat signifikan, baik dalam manajemen wisata maupun penggunaan teknologi *augmented reality*. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung bisa diterapkan dalam pengembangan Wisata Dam Kembar. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Desa Ajung serta memberikan landasan kuat untuk pengelolaan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Belmawa atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, termasuk perangkat desa, tim Pokdarwis Desa Ajung, serta Tim PPK Ormawa BEM Fasilkom Unej dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan materi pelatihan. Bantuan, masukan, dan dukungan dari seluruh pihak tersebut sangat berperan penting dalam kesuksesan kegiatan ini.

REFERENCES

- Adiyanto, Y., & Supriatna, Y. (2018). Analisis strategi promosi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lebak Banten. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 4(2).
- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- Apriyono, Tri. 2014. Identifikasi potensi desa sebagai dasar pengembangan desa wisata di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Aras Prabowo, M., Robin, M., Rohman, F., Permana, G., Tamam Qomaruddin, M., & Rahma, D. (n.d.). PERAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM). In Jakarta, Indonesia (Vol. 4).
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Ernawati, H., & Hananto, K. (2023). Pariwisata Digital: Perspektif dan Agenda Riset Masa Depan. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 144-156.
- Fatimah, S., Febrianto, A., Patra, H., & Evelyn, E. (2024). Sungai Nyalo: Nagari Wisata Edukasi Berbasis Sejarah, Budaya, Dan Kearifan Lokal. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 171–176. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.662>
- Hanum, F., Suganda, D., Muljana, B., Endyana, C., & Rachmat, H. (2020). Konsep smart tourism sebagai implementasi digitalisasi di bidang pariwisata. *TORNARE: Journal of Sustainable Tourism Research*, 3(1), 14-17.
- Hasdiansa, I. W., Sumarsih, S., Hidayat, A., Irfan, A. M., & Rakib, M. (2024). Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Melalui Kegiatan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Kemitraan Responsif untuk Aksi Inovatif dan Pengabdian Masyarakat*, 128-135.
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Khourouh, U., & Windhyastiti, I. (2017). The Effectivity of “Pokdarwis” Role on Successfully Marketing of Tourism Village Towards “Mega Tourism: Batu City For The World”.
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43-54.

- Noviana, R., Hidayat, M. A., Nurvianti, D., Hijriyanti, F., Astika, F. A., Anggarini, K. W., ... & Purwanto, D. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pokdarwis di Desa Wisata Ngrombo, Baki, Sukoharjo. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 126-141.
- Rahim, Firmansyah Ir. (2012) Buku panduan Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rahmawati, W., Putri, Y., & Zein, M. (2021). Evaluasi Efektifitas Pelatihan Dengan Metode Kirkpatrick (Study Terhadap Karyawan Rumah Sakit Bunda BMC Padang). *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 140-148.
- Safitri, B. V., Maulida, N., & Miharja, D. L. (2021). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Organik pada Kelompok Sadar Wisata Desa Muncan-Lombok Tengah. *Journal of Community Development & Empowerment*, 2(3), 51-61.
- Siregar, G., Arda, M., Damanik, W. S., Saragih, S. A., Popy, P., & Zulham, M. (2023). Pelatihan digital marketing untuk meningkatkan penjualan kelompok tani keloria. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 29(1), 60-63.
- Sudipa, I. N., Brata, F. I. M., Rajeg, I. M., Laksmi, L. P., & Rahayuni, S. N. K. (2010). Pelatihan bahasa inggris komunikatif bagi kelompok sadar wisata di desa Carang Sari Badung Utara. *Udayana Mengabdi*, 9(2), 75–78. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/2073/1263>
- Suganda, D., Khadijah, U. L. S., Novianti, E., & Utama, M. (2022). Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Melalui Kegiatan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Di Kab Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 156-160.
- Van Nuenen, T., & Scarles, C. (2021). Advancements in technology and digital media in tourism. *Tourist Studies*, 21(1), 119-132.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).